

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BERBAGI PENGETAHUAN DIANTARA MAHASISWA BARU FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNSRI

Muhammad Ihsan Jambak

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32, Indralaya 30662, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

e-mail: jambak@ilkom.unsri.ac.id

Abstrak—Manajemen pengetahuan khususnya berbagi pengetahuan juga sudah dikembangkan ke domain perguruan tinggi. Sangat disadari bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap kolaborasi pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi, sehingga dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor yang menjadi antecedent terhadap perilaku berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini kerangka berpikir dikonstruksikan ke dalam suatu model penelitian yang diadopsi dari model Theory of Planned Behaviors. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan responden 150 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Olah data dilakukan menggunakan teknik Structural Equation Modeling berbasis covarian dengan perangkat lunak AMOS. Hasil menunjukkan perilaku untuk berbagi pengetahuan sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel sikap individu, budaya organisasi, penghargaan dan niat untuk berbagi pengetahuan dengan R^2 sebesar 0.697. Kajian terhadap indikator-indikator daripada variabel yang diuji menunjukkan peranan teknologi informasi sangat besar dalam menopang perilaku berbagi pengetahuan.

Kata Kunci— Manajemen Pengetahuan, Berbagi Pengetahuan, Theory of Planned Behavior.

Abstract— Knowledge Management especially knowledge sharing has been already extended to higher education domain. It is realized that knowledge sharing influence towards education and research collaboration in higher education, therefore this research examined the influences of knowledge sharing behavior antecedents among the students. This research framework is constructed into a research model adopted from The Theory of Planned Behavior. Primary data obtained through questionnaires from 150 respondents those were taken using simple random sampling technique. Data analysis was conducted using AMOS software, the covariance-based technique of Structural Equation Modeling. The results show that knowledge sharing behavior is influenced by individual attitude, organizational culture, rewards, and intention to knowledge sharing with R^2 of 0.697. The indicators of tested variables in this study show a very large role of information technology in supporting knowledge sharing behavior.

Key Words— Knowledge Management, Knowledge Sharing, Theory of Planned Behavior.

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan aset intelektual, sehingga proses belajar, kreativitas dan inovasi merupakan ide dasar kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi salah satu faktor daya saing (*competitive power*) yang sangat penting [1]. Saat seseorang mencoba berkembang untuk menjadi lebih baik, dibutuhkan tingkat pengetahuan yang sangat luas untuk dapat berkompetisi dan bertahan dalam menghadapi persaingan. Kondisi kompetisi yang semakin ketat menyebabkan perlunya perubahan paradigma dari *resource base competitiveness* menjadi mengandalkan *knowledge base competitiveness*. Kedua konsep ini sangat bertolak belakang, konsep pertama bertumpu pada keunggulan sumber daya alam dan lokasi geografis. Konsep kedua berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan sumber daya manusia organisasi. Dengan demikian maka pengetahuan menjadi faktor kompetisi yang penting dalam memenangkan persaingan [2].

Kondisi persaingan sebagaimana disebutkan diatas menjadikan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang efisien, baik dalam penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, atau pun aplikasinya, menjadi pembahasan utama. Sehingga, ketika pengetahuan diciptakan atau diperoleh, adalah penting untuk ditransfer dan dibagikan secepatnya dengan maksud untuk memperoleh keunggulan dari aset baru tersebut dan diaplikasikan ke dalam organisasi.

Pada awalnya teknik-teknik manajemen pengetahuan digunakan pada organisasi yang berorientasi profit atau bisnis. Namun saat ini manajemen pengetahuan khususnya berbagi pengetahuan juga sudah dikembangkan ke domain perguruan tinggi. Di lingkungan perguruan tinggi, menyimpan pengetahuan bukanlah suatu hal yang baru, tetapi konsep berbagi pengetahuan dan pemanfaatannya diantara para akademisi dan mahasiswa adalah sesuatu yang baru [3]. Walau pun begitu, sangat disadari bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap kolaborasi penelitian di perguruan tinggi, dan penting dalam mempromosikan para mahasiswa untuk menjadi *professional knowledge workers* [1, 4].

Dari studi-studi yang sudah dilakukan pada berbagai universitas menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan menghadapi hambatan yang serupa antara lingkungan akademis dengan yang ditemui dalam lingkungan bisnis [1].

Beberapa hambatan dalam berbagi pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi antara lain: budaya berbagi pengetahuan masih sangat kurang dan sebagian besar aktivitas akademik dilakukan secara individual, komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok kerja sangat lemah, unsur *cost-benefit*, *reward*, serta insentif masih sangat kuat pada berbagi pengetahuan [5-7]. Dengan latar belakang masalah sebagaimana terurai diatas, dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor yang menjadi anteseden terhadap perilaku berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya.

II. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian ini secara epistemologi percaya bahwa perilaku manusia dapat direncanakan (*planned behavior*), untuk itu perlu untuk diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*). Semua ini karena secara ontologi penelitian ini menyadari bahwa *knowledge capital* manusia ada pada setiap individu sebagai *tacit knowledge*. Eksistensi *tacit knowledge* tersebut harus distrukturkan agar dapat digunakan kembali dan dapat diintegrasikan dengan cara dilakukan berbagi pengetahuan.

B. Model Penelitian

Dalam penelitian ini kerangka berpikir dikonstruksikan ke dalam suatu Model Penelitian yang diadopsi dari model *Theory of Planned Behaviors* [8-11] dimana dijelaskan bahwa niat perilaku adalah fungsi dari sikap individu terhadap perilaku, norma-norma subjektif sekitar kinerja perilaku, dan persepsi individu dari kemudahan yang perilaku dapat dilakukan (kontrol perilaku). Khusus untuk konteks perilaku berbagi pengetahuan, diyakini bahwa perilaku berbagi pengetahuan dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor individual (berupa sikap individu), faktor organisasional (yaitu norma subjektif), serta faktor kontrol perilaku (yaitu penghargaan).

Merujuk kepada dasar teori tersebut maka variabel yang diuji terdapat 3 (tiga) buah variabel bebas (X) serta 2 (dua) buah variabel terikat (Y), yaitu:

- Sikap Individu (X1), yang diukur dengan dimensi:
 - lebih suka media online dibandingkan membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui (X11)
 - membagikan pengetahuan dimiliki untuk mendapatkan timbal balik pengetahuan dari orang lain (X12)
 - mau berbagi pengetahuan karena tidak takut ada yang menyalahgunakan (X13)
 - nyaman membagi pengetahuan secara online dibandingkan tatap muka (X14)
 - termotivasi membagi pengetahuan jika mendapatkan reward (X15)

- Norma Subjektif / Budaya Organisasi (X2), yang diukur dengan dimensi:

- pemanfaatan teknologi menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif sehingga menunjang kegiatan berbagi pengetahuan (X21)
- ketersediaan komunitas virtual, meningkatkan motivasi berbagi pengetahuan (X22)
- media online akan lebih efektif jika dibandingkan dengan papan pengumuman (X23)
- diskusi online dinilai lebih efektif (X24)
- publikasi online untuk berita seputar organisasi (X25)

- Penghargaan (X3), yang diukur dengan dimensi:

- poin reward untuk menentukan keaktifan kinerja (X31)
- poin reward untuk menunjukkan peningkatan kinerja (X32)
- akan membagi pengetahuan yang dimiliki walaupun reward yang didapat tidak sama besarnya dengan nilai pengetahuan yang akan dibagi (X33)
- tetap membagikan pengetahuan walaupun reward yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diinginkan (X34)

- Niat Berbagi Pengetahuan (Y1), yang diukur dengan dimensi:

- ingin mendokumentasikan pengetahuan agar bisa digunakan oleh orang lain (Y11)
- berniat membagi pengetahuan tanpa takut jika pengetahuan yang dibagikan salah (Y12)
- reward merupakan salah satu alasan untuk membagi pengetahuan (Y13)

- Perilaku Berbagi Pengetahuan (Y2), yang diukur dengan dimensi:

- hasil training/pelatihan/kursus dibagikan sehingga pengetahuan yang dimiliki tersebar (Y21)
- pengulangan kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir jika terdapat dokumentasi permasalahan beserta solusinya (Y22)
- akan berpartisipasi aktif jika penyampaian kritik dan saran melalui media penampungan aspirasi (Y23)

Setiap variabel diuji dengan pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang merupakan pertanyaan tertutup, dengan menggunakan model Skala *Likert*. Semua pertanyaan dalam kuesioner merupakan pernyataan yang mengukur nilai positif. Untuk analisis digunakan teknik Struktural Equation Modeling (SEM) menggunakan perangkat lunak AMOS 18.00.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga ada pengaruh daripada Sikap Individu terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan;

- H2: Diduga ada pengaruh daripada Norma Subjektif terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan;
- H3: Diduga ada pengaruh daripada Penghargaan terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan;
- H4: Diduga ada pengaruh daripada Niat Berbagi Pengetahuan terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan;
- H5: Diduga ada pengaruh daripada Sikap Individu terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan.
- H6: Diduga ada pengaruh daripada Norma Subjektif terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan.
- H7: Diduga ada pengaruh daripada Penghargaan terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan.

C. Populasi & Sampel Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, dan tentunya menggunakan kaidah-kaidah statistik dalam mengolah data. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner survei kepada mahasiswa baru angkatan tahun 2015 Fakultas Ilmu Kompter Unsri, dengan responden sebanyak 150 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pemilihan mahasiswa baru sebagai sampel, diharapkan diperoleh keragaman perilaku asal mereka sebelum dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang muncul setelah mereka beradaptasi dengan lingkungan kampus.

Jumlah sampel yang direkomendasikan oleh Hair et al. [12] adalah berkisar 150 – 400. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan SEM, maka diperlukan jumlah sampel paling sedikit lima kali jumlah indikator yang digunakan [13]. Terdapat 20 indikator dalam model yang digunakan, maka peneliti memutuskan untuk mengambil jumlah sampel sebesar 150 orang [12-18].

III. HASIL & PEMBAHASAN

A. Pilot Test

Keabsahan atau kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh data diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur. Sebelum data yang diperoleh digunakan untuk menghitung pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan pengembangan kerangka berpikir dan instrumen penelitian, maka dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden dalam rangka *Pilot Test*.

1) *Uji Reliabilitas Instrumen*: Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang digunakan konsisten atau tidak. Metode uji yang digunakan adalah uji statistik Cronbach Alpha diolah dengan perangkat lunak SPSS 21.00, dimana kriteria reliabilitas adalah koefisien Alpha lebih

besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable. Hasil pengujian reliabilitas sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 - Hasil CA Instrumen Penelitian (Pilot Test, n=30)

Var.	∑ Indikator Awal	∑ Indikator Akhir	CA
X1	5 butir (X11,X12, X13, X14,X15)	5 butir (X11,X12, X13, X14,X15)	0.802
X2	5 butir (X21, X22, X23, X24, X25)	5 butir (X21, X22, X23, X24, X25)	0.715
X3	4 butir X31,X32, X33, X34	4 butir X31,X32, X33, X34	0.849
Y1	3 butir (Y11,Y12, Y13)	3 butir (Y11,Y12, Y13)	0.805
Y2	3 butir (Y21,Y22, Y23)	3 butir (Y21,Y22, Y23)	0.842

2) *Uji Validitas Instrumen*: Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dengan alpha 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Metode yang digunakan adalah korelasi Product Moment dengan cara mengkorelasikan skor jawaban pada setiap butir pertanyaan dengan skor total [19]. Hasil pengujian validitas sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 – Hasil Validitas Instrumen (Pilot Test, n=30)

Item	Korelasi (r)	r _{tabel}	Kesimpulan
X11	0.820	0.361	Valid
X12	0.705	0.361	Valid
X13	0.696	0.361	Valid
X14	0.820	0.361	Valid
X15	0.713	0.361	Valid
X21	0.594	0.361	Valid
X22	0.715	0.361	Valid
X23	0.795	0.361	Valid
X24	0.703	0.361	Valid
X25	0.606	0.361	Valid
X31	0.832	0.361	Valid
X32	0.905	0.361	Valid
X33	0.850	0.361	Valid
X34	0.739	0.361	Valid
Y11	0.915	0.361	Valid
Y12	0.918	0.361	Valid
Y13	0.708	0.361	Valid
Y21	0.915	0.361	Valid
Y22	0.924	0.361	Valid
Y23	0.772	0.361	Valid

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang harus dipenuhi dalam SEM, yaitu asumsi normalitas dan multikolinearitas. Kedua asumsi ini bertujuan data yang terkumpul untuk diolah merupakan data yang normal dan tidak dapat satupun variabel memiliki korelasi sempurna.

1) *Uji Normalitas*: Penelitian ini menggunakan analisis multivariate, maka diperlukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data pada suatu variabel matrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal [16, 20]. Distribusi normal diperlukan untuk memastikan tidak terdapatnya penyimpangan normalitas yang besar. Data yang normal adalah data yang nilai Z skewness-nya tidak lebih dari dua dan nilai Z kurtosis-nya tidak lebih dari tujuh [21].

Tabel 3 - Tabel Uji Normalitas (n=150)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
y23	1.000	5.000	-.128	-.641	.191	.477
y22	1.000	5.000	.198	.989	-.371	-.928
y21	1.000	5.000	.035	.174	.114	.285
y13	1.000	5.000	-.243	-1.215	-.195	-.487
y12	1.000	5.000	-.070	-.350	.239	.599
y11	1.000	5.000	-.220	-1.101	.329	.822
x34	2.000	5.000	.165	.825	-.334	-.834
x33	1.000	5.000	-.261	-1.307	.182	.455
x32	1.000	5.000	-.131	-.656	-.367	-.917
x31	1.000	5.000	-.483	-2.414	.558	1.395
x21	1.000	5.000	-.488	-2.438	.436	1.090
x22	1.000	5.000	.482	2.410	.259	.647
x23	1.000	5.000	-.348	-1.740	.049	.121
x24	2.000	5.000	.139	.696	-.518	-1.294
x25	1.000	5.000	.367	1.836	.089	.222
x15	1.000	5.000	-.329	-1.646	.411	1.028
x14	1.000	5.000	-.296	-1.479	-.413	-1.033
x13	1.000	5.000	-.204	-1.022	-.102	-.254
x12	1.000	5.000	-.294	-1.470	.047	.116
x11	1.000	5.000	-.645	-3.224	-.505	-1.261

2) *Uji Multikolinieritas*: Salah satu asumsi yang perlu dipenuhi dalam analisis multivariate adalah multikolinieritas, yang akan memberikan justifikasi bahwa tidak terdapat korelasi sempurna atau besar di antara variabel independent [20]. Nilai korelasi antara variabel teramati yang tidak diperbolehkan adalah sebesar 0,9 atau lebih. Maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel independent X1, X2, X3, tidak memiliki korelasi sempurna. Sebagaimana variabel-variabel independent tidak memiliki korelasi sempurna, demikian pula seluruh indikator dalam variabel-variabel tidak memiliki korelasi sempurna sehingga data ini telah memenuhi asumsi multikoleniaritas.

Tabel 4 - Korelasi Antar Variabel Eksogen (n= 150)

Korelasi			Estimate
X1	↔	X2	.558
X2	↔	X3	.568
X1	↔	X3	.491

C. Uji Validitas Model Pengukuran

Validitas Model Pengukuran dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factors Analysis*) atau

CFA bertujuan untuk menguji struktur faktor suatu teori [22]. Hasil pengujian analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengkonfirmasi ulang konsep dan struktur teori yang ada [23]. Hasil analisis CFA juga dapat digunakan untuk uji kecocokan keseluruhan model (*Goodness of Fit*), dan analisis reliabilitas model-model variabel penelitian.

Dalam menguji validitas model pengukuran, nilai-t harus ≥ 0.50 . Sementara itu, untuk menguji model pengukuran yang fit, kriteria *goodness of fit* berlaku. Cukup banyak kriteria untuk menentukan sebuah model fit atau tidak. Namun kriteria yang akan digunakan setidaknya mewakili setiap kategori (*absolute fit measures, incremental measures, dan parsimony measures*) [24].

Tabel 5 - Ringkasan Analisis Faktor Loading (n=150)

Variabel & Indikator		Loading Factor	RMSEA	GFI	TLI	CFI	Kesimpulan
X1	X1 1	0.71 7	0.09 0	0.97 3	0.95 7	0.97 8	Accepted model Fit
	X1 2	0.74 5					
	X1 3	0.75 5					
	X1 4	0.74 2					
	X1 5	0.66 4					
X2	X2 1	0.61 6	0.13 6	0.95 1	0.80 0	0.90 0	Accepted model Fit
	X2 2	0.53 1					
	X2 3	0.62 4					
	X2 4	0.52 3					
	X2 5	0.65 4					
X3	X3 1	0.78 7	0.06 0	0.99 0	0.98 7	0.99 6	Accepted model Fit
	X3 2	0.86 7					
	X3 3	0.72 9					
	X3 4	0.61 5					
Y1	Y1 1	0.86 1	0.19 2	0.97 2	0.87 1	0.95 7	Accepted model Fit
	Y1 2	0.75 3					
	Y1 3	0.56 3					
Y2	Y2 1	0.83 0	0.27 4	0.95 0	0.76 2	0.92 1	Accepted model Fit
	Y2	0.77					

	2	9				
	Y2	0.57				
	3	3				

Dengan demikian, kriteria yang digunakan adalah Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), Expected Cross Validation Index (ECVI), PGFI, dan Adjusted Goodness of fit Index (AGFI). Nilai RMSEA digunakan untuk mengukur penyimpangan nilai parameter pada model dengan matriks kovarian populasinya, dan nilai yang menunjukkan model fit adalah kurang dari 0.05. Nilai ECVI berguna untuk menentukan apakah model dapat direplikasi, dan nilai yang baik adalah jika nilai ECVI lebih kecil daripada ECVI for saturated. Nilai AGFI menyesuaikan pengaruh degrees of freedom pada model, dan nilai yang menunjukkan model fit adalah lebih besar dari 0.9. Nilai PGFI yang lebih besar menunjukkan bahwa nilai parsimony-nya besar. Berdasarkan empat kriteria yang digunakan (P-VALUE, GFI, TLI, CFI, RMSEA), seluruh model variabel penelitian dikategorikan fit.

D. Uji Reliabilitas Gabungan (Composite Reliability)

Uji reliabilitas berkaitan dengan porsi pengukuran karena efek permanen yang bertahan dari sampel ke sampel yang mengindikasikan kemampuan suatu tes untuk menghasilkan skor yang konsisten [25, 26]. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur konstruk latennya.

Uji ini akan dilakukan pada setiap variabel laten dengan menggunakan informasi pada *loading indikator* dan *error variance* yang diperoleh dan *standardized solutions*. Nilai *composite reliability* yang baik adalah ≥ 0.70 dihitung dengan rumus sebagai berikut [16, 20]:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda)^2}{((\sum \lambda)^2 + \sum \theta)}$$

$\rho = composite\ reliability$
 $\lambda = loading\ indicator$
 $\theta = error\ variance\ indicator$

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas gabungan, seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena memiliki nilai ≥ 0.60 sebagaimana pada Tabel 6.

Tabel 6 - Reliabilitas Gabungan (n=150)

Variabel & indikator	λ	Θ	$(\sum \lambda)^2$	$(\sum \theta)$	ρ_c	
X1	X11	0.717	0.283	13.12613	1.377	0.905055
	X12	0.745	0.255			
	X13	0.755	0.245			

	X14	0.742	0.258			
	X15	0.664	0.336			
X2	X21	0.616	0.384	8.690704	2.052	0.808987
	X22	0.531	0.469			
	X23	0.624	0.376			
	X24	0.523	0.477			
	X25	0.654	0.346			
X3	X31	0.787	0.213	8.988004	1.348	0.869582
	X32	0.867	0.133			
	X33	0.729	0.271			
	X34	0.615	0.385			
Y1	Y11	0.861	0.139	4.739329	1.479	0.762155
	Y12	0.753	0.247			
	Y13	0.563	0.437			
Y2	Y21	0.83	0.17	4.761124	1.502	0.760184
	Y22	0.779	0.221			
	Y23	0.573	0.427			

E. Analisis Struktural

Analisis struktural adalah analisis dengan AMOS yang memuat informasi tentang koefisien determinasi (R^2), koefisien regresi, dan loading factor antar variabel laten. Koefisien determinasi (R^2) mengukur mampu tidaknya variabel-variabel independen menjelaskan secara positif variabel-variabel dependen. Nilai koefisien regresi penting untuk menentukan arah hubungan antara variabel laten. Nilai probabilitas (P) digunakan sebagai *predictor* signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel.

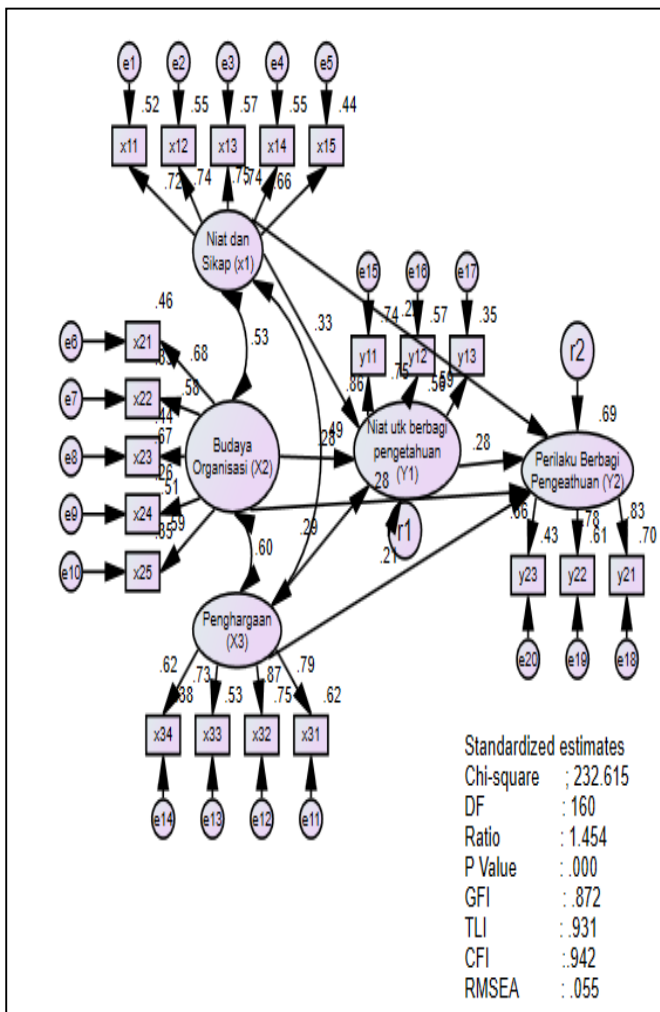
Tiga informasi di atas dapat dilihat pada hasil olah data dengan AMOS sebagaimana tercantum pada Gambar 1. Dari data tersebut dapat disusun persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = 0,318X1 + 0,278X2 + 0,30X3$$

dengan $R^2 = 0,561$

$$Y2 = 0,211X1 + 0,268X2 + 0,244X3 + 0,281Y1$$

dengan $R^2 = 0,697$



Gambar 1 – Model Struktural Hasil Olah Data AMOS

Hasil persamaan struktural-1 menunjukkan niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel sikap individu (X1), budaya organisasi (X2) dan penghargaan (X3) dengan R² sebesar 0.561 dimana yang berarti kontribusi terhadap variabel independen terhadap dependen adalah sebesar 56,1%. Nilai koefisien dihasilkan untuk variabel sikap individu (X1) sebesar 0.318 merupakan koefisien yang paling mempengaruhi niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) dibandingkan budaya organisasi (X2) dan penghargaan (X3). Untuk nilai *estimate (error variance)* sebesar 0.439 di mana terdapat kontribusi faktor lain di luar model penelitian ini terhadap niat untuk berbagi pengetahuan.

Persamaan struktural-2 menunjukkan perilaku untuk berbagi pengetahuan (Y2) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel niat dan sikap (X1), budaya organisasi (X2), penghargaan (X3) dan niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) dengan R² sebesar 0.697 dimana yang berarti kontribusi terhadap variabel independen terhadap dependen adalah sebesar 69,7%. Nilai koefisien dihasilkan untuk variabel niat untuk berbagi pengetahuan (Y1)

sebesar 0.281 merupakan koefisien yang paling mempengaruhi perilaku untuk berbagi pengetahuan (Y2) dibandingkan sikap individu (X1), budaya organisasi (X2), dan penghargaan (X3). Untuk nilai *estimate (error variance)* sebesar 0.303 di mana terdapat kontribusi faktor lain di luar model penelitian ini terhadap variabel dependen sebesar 30,3%.

Dari kedua persamaan struktural ini dapat dipahami bahwa perilaku berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa baru sangat dipengaruhi oleh niat untuk berbagi pengetahuan. Sementara itu, niat untuk berbagi pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sikap individu dibandingkan oleh norma subjektif (budaya organisasi) maupun penghargaan. Sehingga faktor pembentukan sikap individu ini perlu mendapat perhatian.

F. Uji Goodness of Fit Model Struktural

Salah satu tujuan SEM adalah menentukan apakah model struktural penelitian masuk akal, atau dengan pengertian sederhana, apakah model “benar” (fit) berdasarkan data yang dimiliki. Hasil olah data melalui AMOS memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menilai fit atau tidaknya model struktural sebagaimana tercantum pada tabel 7.

Sebuah model dapat dikategorikan fit bilamana memenuhi tiga atau empat kategori pengukuran GOF dan memenuhi paling sedikit satu dari masing-masing kategori absolute fit measures, incremental measures, dan parsimony measures [24, 27].

Rasio perbandingan antara chi-square dengan degrees of freedom adalah 1.454 dapat dikategorikan fit. Model memiliki RMSEA sebesar 0.055 yang membuktikan bahwa model dikategorikan fit dengan nilai SRMR sebesar 0.043, model dapat dikategorikan fit berdasarkan residual yang sudah disesuaikan. Nilai NNFI dapat digunakan sebagai salah satu penilaian fit atau tidaknya sebuah model. Nilai TLI model adalah sebesar 0.942 (lebih besar dari 0.9), maka model dapat dikategorikan fit karena suatu model dapat dikategorikan baik jika memiliki nilai CFI mendekati 1.

Nilai AIC dan CAIC lebih kecil daripada Saturated (C) AIC dan Independence (C) AIC, maka dapat disimpulkan bahwa model adalah good fit. Nilai ECVI pada model adalah sebesar 2,222 sedangkan ECVI for Saturated Model dan ECVI for Independence Model lebih besar daripada nilai tersebut (2.218), maka dapat disimpulkan bahwa model baik untuk direplikasi untuk penelitian berikutnya. Secara keseluruhan, maka model dapat dikategorikan fit karena memiliki kecocokan yang baik dengan data yang dikumpulkan.

Tabel 7 – Pengukuran Goodness of Fit

Pengukuran	Good Fit	Acceptable Fit	Hasil Penelitian	Tingkat Kecocokan
x^2/df	$0 \leq x^2/df \leq 2$	$2 < x^2/df \leq 3$	1.454	<i>Good Fit</i>
<i>RMSEA</i>	$0 \leq RMSEA \leq .05$	$.05 < RMSEA \leq .08$	0.055	<i>Good Fit</i>
<i>P-Value</i>	$.05 < p \leq 1.00$	$.01 < p \leq .05$	0.000	<i>Acceptable</i>
<i>SRMR</i>	$0 \leq SRMR \leq .05$	$.05 < SRMR \leq .10$	0.043	<i>Good Fit</i>
<i>TLI</i>	$.95 \leq NNFI \leq 1.00$	$.90 \leq TLI \leq 1.00$	0.930	<i>Good Fit</i>
<i>AIC</i>	<i>smaller than AIC for comparison model</i>		$331.054 < 420.00$	<i>Good Fit</i>
<i>CAIC</i>	<i>Smaller than CAIC comparison model</i>		$531.586 < 1262.233$	<i>Good Fit</i>
<i>ECVI</i>	<i>Smaller than ECVI for comparison model</i>		$2.222 < 2.819$	<i>Good Fit</i>
<i>RFI</i>	$RFI \geq 0.9$	$0.80 \leq RFI \leq 0.89$	0.803	<i>Acceptable</i>
<i>IFI</i>	$IFI \geq 0.9$	$0.80 \leq IFI \leq 0.89$	0.942	<i>Good Fit</i>
<i>PGFI</i>	Semakin tinggi nilainya, semakin tinggi <i>parsimony</i> -nya.		0.665	<i>Good Fit</i>

Tabel 8 – Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Equation	Stand. estimate	C.R	P-value	Result	Keterangan
H1	Niat dan Sikap → Niat untuk berbagi pengetahuan	0,318	3,002	0,003	Hipotesis diterima	Niat dan Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan
H2	Budaya organisasi → Niat untuk berbagi pengetahuan	0,278	2,075	0,038	Hipotesis diterima	Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan
H3	Penghargaan → Niat untuk berbagi pengetahuan	0,305	2,840	0,005	Hipotesis diterima	Penghargaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan
H4	Niat untuk berbagi pengetahuan → Perilaku berbagi pengetahuan	0,281	2,202	0,028	Hipotesis diterima	Niat untuk berbagi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap berbagi pengetahuan
H5	Niat dan Sikap → Perilaku berbagi pengetahuan	0,211	2,036	0,042	Hipotesis diterima	Niat dan Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap berbagi pengetahuan
H6	Budaya organisasi → Perilaku berbagi pengetahuan	0,268	2,170	0,030	Hipotesis diterima	Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap berbagi pengetahuan
H7	Penghargaan → Perilaku berbagi pengetahuan	0,244	2,353	0,019	Hipotesis diterima	Penghargaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap berbagi pengetahuan

G. Uji Hipotesis & Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8 diperoleh hasil untuk uji hipotesis, dimana dari 7 hipotesis yang diajukan seluruhnya dapat dikonfirmasi (diterima).

Atau dapat dikatakan bahwa ketiga faktor yaitu faktor individual, faktor organisasional, dan faktor penghargaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terbentuknya perilaku berbagi pengetahuan baik secara langsung mau pun tak langsung. Pengaruh langsung adalah koefisien dari semua garis dengan anak panah satu ujung, sementara pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang

muncul melalui sebuah variabel antara, dan pengaruh total adalah pengaruh dari berbagai hubungan [23]. Hasil olah data untuk perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tak langsung dan pengaruh total tercantum pada tabel 9 sd. 11.

Tabel 9 - Hasil Perhitungan Pengaruh Langsung

Variable	X3	X2	X1	Y1	Y2
Y1	.329	.410	.311	.000	.000
Y2	.232	.392	.202	.272	.000

Tabel 10 - Hasil Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung

Variable	X3	X2	X1	Y1	Y2
----------	----	----	----	----	----

Variable	X3	X2	X1	Y1	Y2
Y1	.000	.000	.000	.000	.000
Y2	.082	.081	.092	.000	.000

Tabel 11 - Hasil Perhitungan Pengaruh Total

Variable	X3	X2	X1	Y1	Y2
Y1	.289	.285	.327	.000	.000
Y2	.294	.363	.313	.283	.000

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa, pengaruh langsung dari Niat dan Sikap (X1) terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) dengan nilai 0,311 dan terhadap Perilaku berbagi pengetahuan (Y2) sebesar 0,202. Pengaruh langsung budaya organisasi (X2) terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) dengan nilai 0,410 dan terhadap Perilaku berbagi pengetahuan (Y2) sebesar 0,392. Sedangkan pengaruh langsung Penghargaan (X3) terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) dengan nilai 0,329 dan terhadap Perilaku berbagi pengetahuan (Y2) sebesar 0,232. Dengan demikian pengaruh niat dan sikap (X1), budaya organisasi (X2), dan penghargaan (X3) terhadap Niat untuk berbagi pengetahuan (Y1) lebih besar dibandingkan pengaruh terhadap Perilaku berbagi pengetahuan (Y2).

Tabel 10 menunjukkan efek tidak langsung dari masing-masing konstruk terhadap konstruk tertentu. Pengaruh tidak langsung dari niat dan sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan melalui niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 0,092. Pengaruh tidak langsung budaya organisasi terhadap perilaku berbagi pengetahuan melalui niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 0,081. Pengaruh tidak langsung penghargaan terhadap perilaku berbagi pengetahuan melalui niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 0,082. Dengan demikian niat dan sikap mempunyai pengaruh tidak langsung yang paling besar.

Pengaruh total dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11, menunjukkan bahwa pengaruh total niat dan sikap individu terhadap niat untuk berbagi pengetahuan adalah 0,327, pengaruh total terhadap perilaku berbagi pengetahuan sebesar 0,313. Pengaruh total budaya organisasi terhadap niat untuk berbagi pengetahuan adalah 0,285, pengaruh total terhadap perilaku berbagi pengetahuan sebesar 0,363. Pengaruh total penghargaan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan adalah 0,289, pengaruh total terhadap perilaku berbagi pengetahuan sebesar 0,294. Pengaruh total Niat untuk berbagi pengetahuan terhadap Perilaku berbagi pengetahuan sebesar 0,283.

IV. KESIMPULAN

Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh teknik SEM adalah uji Goodness of Fit (GoF), yang berdasarkan data yang dimiliki mampu menentukan kebenaran / kesesuaian model struktural penelitian. Model struktural yang digunakan dalam

penelitian ini telah memenuhi kriteria-kriteria sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini baik / fit.

Data menunjukkan bahwa kesimpulan kedua dari penelitian ini bahwa tiga kelompok faktor yang diuji yaitu faktor individual, faktor organisasional dan faktor penghargaan, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terbentuknya perilaku berbagi pengetahuan, baik secara langsung maupun tak langsung. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesa dimana keseluruhan hipotesa diterima dan signifikan. Penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan prosentase kemampuan variabel-variabel independen dari model penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependennya, sebesar 69.7%.

Seluruh indikator-indikator dari seluruh variabel-variabel yang diuji memiliki loading factor yang besar dan bernilai positif, sehingga kesimpulan ketiga yang diperoleh yaitu jika ingin meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan maka harus dilakukan peningkatan hasil daripada indikator-indikator tersebut.

Beberapa indikator yang erat kaitannya dengan implementasi aplikasi teknologi informasi adalah:

- Pengaruh sikap individu terhadap perilaku berbagi pengetahuan dapat ditingkatkan dengan implementasi media online sebagai media baik untuk mencari pengetahuan baru (X11) maupun sebagai sarana membagi pengetahuan (X14);
- Pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku berbagi pengetahuan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif (X21), menciptakan komunitas virtual (X22), menyediakan online digital media board (X23), menyediakan sarana diskusi online (X24), dan menyediakan sarana publikasi online (X25).
- Pengaruh niat berbagi pengetahuan terhadap perilaku berbagi pengetahuan dapat ditingkatkan dengan menyediakan media repositori / dokumentasi pengetahuan (Y1).

REFERENSI

- [1] A. Khosravi, "Antecedent factors of knowledge sharing in research," Universiti Teknologi Malaysia, Faculty of Computing, 2013.
- [2] G. P. Romhardt, *Managing Knowledge: Building Blocks for Success*. New York: John Wiley & Sons Ltd., 2003.
- [3] A. Keramati and M. Azadeh, "Exploring the effects of top management's commitment on knowledge management success in academia: A case study," in *Proceedings of World Academy of Science, Engineering and Technology*, 2007.
- [4] C. N.-L. Tan, "Enhancing knowledge sharing and research collaboration among academics: the role of knowledge management," *Journal of Higher Education*, pp. 1-32, 2015/07/11 2015.

- [5] H. S. Abdullah, *et al.*, "Knowledge sharing in a knowledge intensive organisation: identifying the enablers," *International Journal of Business and Management*, vol. 4, p. p115, 2009.
- [6] B. Basu and K. Sengupta, "Assessing success factors of knowledge management initiatives of academic institutions—a case of an Indian business school," *The Electronic Journal of Knowledge Management*, vol. 5, pp. 273-282, 2007.
- [7] C. Y. Wah, *et al.*, "Social capital and knowledge sharing in knowledge-based organizations: An empirical study," *Knowledge Management, Organizational Memory and Transfer Behavior: Global Approaches and Advancements: Global Approaches and Advancements*, p. 119, 2008.
- [8] I. Ajzen, "From intentions to actions: A theory of planned behavior. ," in *Action control from cognition to behavior*, J. Khul and J. Beckmann, Eds., ed Berlin: Verlag, 1985, pp. 10-39.
- [9] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, pp. 179-211, 1991.
- [10] I. Ajzen, *Attitudes, personality and behaviour*. Berkshire, England, UK.: Open University Press, McGraw-Hill International, 2005.
- [11] I. Ajzen, "Theory of planned behavior," in *Handbook of Theories of Social Psychology*. vol. 1, P. A. M. V. Lange, *et al.*, Eds., ed: SAGE, 2011, p. 438.
- [12] J. F. Hair, *et al.*, *Multivariate data analysis* vol. 6: Pearson Prentice Hall Upper Saddle River, NJ, 2006.
- [13] Sekaran, *Research Methods for Business: Skill-Building Approach*, 4th ed. New York, 2003.
- [14] J. F. Hair, *et al.*, *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River, NJ - USA: Prentice Hall, 1998.
- [15] J. F. Hair, *et al.*, *Essentials of Business Research Methods*. New Jersey, USA.: John Wiley and Sons, Inc., 2003.
- [16] J. F. Hair, *et al.*, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 2010.
- [17] J. F. Hair Jr, *et al.*, *Essentials of business research methods*. New Jersey, USA.: John Wiley & Sons, Inc., 2003.
- [18] U. Sekaran and R. Bougie, *Research methodology for business*: New York: John Wiley & Sons, Inc, 2003.
- [19] H. Umar, *Desain penelitian manajemen strategik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- [20] I. Ghozali and Fuad, *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- [21] Gozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2004.
- [22] B. Tabachnick and L. Fidel, *Using Multivariate Statistics*, 4th ed. MA: Allyn ve Bacon Inc., 2001.
- [23] A. Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: FE Undip, 2002.
- [24] J. Jaccard and C. K. Wan, *LISREL approaches to interaction effects in multiple regression*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1996.
- [25] L. Friedenberg, *Psychological testing: Design, analysis, and use*: Allyn & Bacon, 1995.
- [26] R. G. Netemeyer, *et al.*, *Scaling procedures: Issues and applications*: Sage, 2003.
- [27] J. Jaccard and Wan, *LISREL Analyses Of Interaction Effects In Multiple Regression*. Newbury Park: Sage, 1996.